

Sosialisasi Financial Planning Pada Siswa SMK Tunggal Prakarsa Sebagai Visi Dan Program Masa Depan Sukses

Meilanta Rantina^{1*}

¹ Ilmu Manajemen, fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Cileungsi, Kabupaten Bogor, Negara Indonesia

*e-mail korespondensi: meilanta1992@gmail.com

Abstract

Vocational High School (VHS) students, as future professional workers and entrepreneurs, require early understanding and skills in financial planning to build a foundation for future financial success. Socialization of financial planning serves as a strategic step in preparing them to face economic life dynamics. This community service activity aims to provide a comprehensive understanding of the importance of financial planning, its main components (such as saving, investing, debt management, and insurance protection), as well as practical steps in creating a personal financial plan. Implementation methods include interactive lectures, case studies, group discussions, and simple budget planning simulations involving students of SMK Tunggal Prakarsa. Evaluation results show a significant increase in participants' awareness and knowledge of the basic principles of financial planning. They became more aware of the importance of managing income, saving regularly, and avoiding unproductive consumptive behavior. This program is not merely a one-time activity but is designed as part of the school's vision to shape graduates who are competent and financially independent. It is hoped that this understanding will become a valuable asset for students in designing successful future programs, both in their careers and personal lives. Continuous socialization and integration of financial materials into the curriculum are recommendations to strengthen the long-term impact of this program.

Keywords: Financial Planning; Socialization; Vocational High School Students; Financial Literacy; Future Success.

Abstrak

Siswa SMK, sebagai calon tenaga kerja profesional dan wirausaha, memerlukan pemahaman dan keterampilan dalam perencanaan keuangan sejak dini untuk membangun fondasi kesuksesan finansial di masa depan. Sosialisasi financial planning menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan mereka menghadapi dinamika kehidupan ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai pentingnya perencanaan keuangan, komponen-komponen utamanya (seperti menabung, investasi, pengelolaan utang, dan perlindungan asuransi), serta langkah-langkah praktis dalam menyusun rencana keuangan pribadi. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi perencanaan anggaran sederhana yang diikuti oleh siswa-siswi SMK Tunggal Prakarsa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai prinsip-prinsip dasar financial planning. Mereka menjadi lebih menyadari pentingnya mengelola pendapatan, menabung secara teratur, dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak produktif. Program ini tidak hanya sekadar kegiatan satu kali, namun dirancang sebagai bagian dari visi sekolah dalam membentuk lulusan yang kompeten dan mandiri secara finansial. Diharapkan, pemahaman ini akan menjadi modal berharga bagi siswa untuk merancang program masa depan yang sukses, baik dalam karier maupun kehidupan pribadi mereka. Sosialisasi berkelanjutan dan integrasi materi keuangan ke dalam kurikulum merupakan rekomendasi untuk menguatkan dampak jangka panjang dari program ini.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan; Sosialisasi; Siswa SMK; Literasi Keuangan; Kesuksesan Masa Depan

Accepted: 2026-01-07

Published: 2026-04-29

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan (*financial planning*) adalah upaya yang berkelanjutan untuk melaksanakan pengelolaan sumber daya keuangan (Chut et al., 2021) (Santoso et al., 2023). Ramirez (2022) menyatakan bahwa *financial planning* adalah disusun berdasarkan kebutuhan setiap orang, berdasarkan ituasi keuangannya saat ini dan tujuan keuangannya di masa depan. *Financial planning* yang baik akan membantu seseorang dalam memastikan stabilitas dan

keamanan finansial, mengelola risiko dan memaksimalkan potensi keuangan mereka untuk mencapai tujuan finansial (Billingsley et.al.,2022) (Keuangan, 2024).

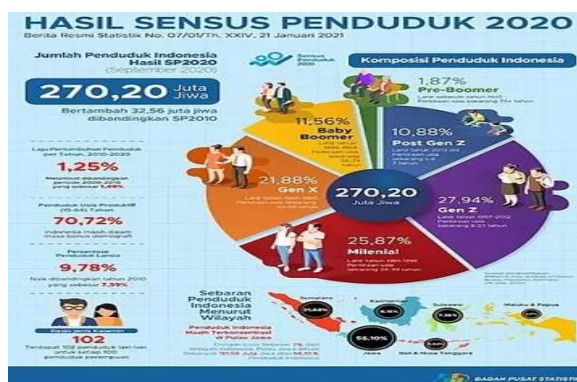
Financial planning sangat penting dilakukan oleh setiap orang, pada waktu dan setiap tingkat penghasilan (Ramirez,2022). Di saat seorang mengalami tingkat penghasilan yang rendah atau sedang, financial planning merupakan alat untuk mengelola pendapatan yang terbatas dengan kebijakan, memastikan kebutuhan dasar terpenuhi, dan meningkatkan kesejahteraan keuangan di masa depan (Lingyan et al., 2023). Di saat seseorang dianugrahi penghasilan besar, financial planning juga diperlukan sebagai strategi pengelolaan keuangan untuk melindungi dan meningkatkan asset yang dimiliki, mencapai kesejahteraan keuangan yang tinggi, serta menghindari risiko financial, seperti kehilangan asset, pengeluaran yang tidak terkontrol dan kebangkrutan.

Hasil survey yang dilakukan oleh Jakpat tentang perilaku dan kebiasaan penggunaan tkfin di Indonesia diparuh kedua 2023. Laporan yang melibatkan .503 responden itu menunjukkan bagaimana pandangan kepada perencanaan keuangan serta penggunaan di bidang pembayaran figital, investasi, pinjaman online dan asuransi.

Survey yang melibatkan Gen X, Milenial dan Gen Z itu berfokus pada tiga jenis pembayaran digital, yaitu dompet digital (*e-wallet*), internet atau *mobile banking*, serta buy now pay later (BNPL) atau biasa dikenal pay later. Setengah dari responden sadar bahwa menabung dan berinvestasi adalah dua hal yang relevan dengan kondisi keuangan mereka saat ini. Sebanyak 28% merasa menabung adalah opsi terbaik saat ini, sementara 10% mengaku tak memiliki anggaran untuk keduanya. Berdasarkan data yang dikeluarkan OJK mengenai survey nasional literasi dan inklusi tahun 2024, berdasarkan umur kelompok 26-36 tahun, 36-50 tahun dan 18-25 tahun memiliki indeks literasi keuangan tertinggi, yakni masing-masing sebesar 74,82%, 71,72%, dan 70,19%. Sebaliknya, kelompok umur 15-7 tahun dan 51-79 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah, yakni masing-masing 51,70% dan 52,51%. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>.

Gen Z adalah generasi yang lahir antara akhir dekade 1990 hingga 2010. Usia mereka saat ini (2025) berkisar 14-28 tahun, dengan status berkisar dari pelajar SMP hingga pekerja muda. Riset terdahulu menunjukkan banyak mahasiswa masa depan, hingga masa pension mereka (James et al.,2002) (Susanto et al., 2022). Menurut (Wolla, 2017), banyak generasi muda tidak memiliki pemahaman tentang perencanaan keuangan, bahkan sebuah riset yang dapat menghasilkan deskripsi rekomendasi program-program advokasi dan tersedianya sarana pendukung adopsi perencanaan keuangan pada Generasi Z (Santoso, 2020).

Kemudian berdasarkan data yang ada di tahun 2020 ada gambar di bawah ini menyatakan Gen z berada dalam 27,94% dari total jumlah 270,20 juta jiwa penduduk Indonesia yang digambarkan dalam model poster dengan tema Mengenal Istilah Gen Z, Y, X, hingga *Baby Boomer* sebagai berikut;



Data di ambil dari; <https://radarsampit.jawapos.com/featured/2345237448/mengenal-istilah-gen-z-y-x-hingga-baby-boomer>.

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesadaran pentingnya Financial planning bagi generasi ini adalah dengan melakukan edukasi di sekolah (Rootman & Kruger, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, diadakan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi financial planning bagi siswa SMK Tunggal Prakarsa. Siswa-siwa SMK ini merupakan anak-anak dari keluarga

menengah ke atas. Kesulitan utama yang dialami berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah kesulitan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan dan mengaur keuangan pribadinya, mengingat kondisi keuangannya yang berkecukupan. Namun, dalam satu dua tahun kedepan, sebagian besar siswa-siswa ini akan meninggalkan rumah untuk menempuh pendidikan tinggi di luar kota, bahkan diluar negeri. Artinya, pada saat itu, siswa-siswa ini sudah harus dapat mengelola keuangannya sendiri. Kaena itu, para siswa SMK ini membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik.

Pengabdian masyarakat dengan topic serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya seperti Afif et al.(2023) di Kecamatan Sukamulia, Lombok Timur; Octrina et al. (2023) di Sumedang, Jawa Barat; Zulpahmi et al.(2023) di Serang Banten; Ferli et al.(2024) di Kutasari; dan Yossinomita et al. (2024) di kota Jambi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai financial planning, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sadar akan pentingnya financial planning dan mampu mengelola keuangannya dengan bijak, sehingga mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Adapun batasan permasalahan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang *Financial planning* bagi siswa di SMK Tunggal Prakarsa.
- 2) Langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan tingkat kesadaran terkait *financial planning* bagi siswa di SMK Tunggal Prakarsa.

1.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas adapun identifikasi masalah pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut yaitu:

- 1) Kontennya tentang manajemen keuangan yang ada pada gen z untuk masa depan
- 2) Bentuk pelaksanaannya dalam sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan tentang *Financial planning*
- 3) Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang *Financial planning*
- 4) Membuat langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan tingkat kesadaran terkait *financial planning*
- 5) Pesertanya yaitu siswa di SMK Tunggal Prakarsa dengan jumlah sekitar 200 orang. Berlokasi di Jl. Raya Nambo, Nambo, Kec. Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16710.

Permasalahan Prioritas pengabdian kepada masyarakatnya yaitu;

- 1) Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang *Financial planning* bagi siswa di SMK Tunggal Prakarsa?
- 2) Bagaimana langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan tingkat kesadaran terkait *financial planning* bagi siswa di SMK Tunggal Prakarsa?

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini dilakukan pada siswa di SMK Tunggal Prakarsa tentang Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang *Financial planning* dan Langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan tingkat kesadaran terkait *financial planning* bagi siswa di SMK Tunggal Prakarsa. Sasaran dalam permasalahan ini adalah:

- 1) Melalui kegiatan pemberian materi ini diharapkan para siswa dan siswi SMK Tunggal Prakarsa dapat mengetahui tentang uang dan pentingnya menabung untuk masa depan.
- 2) Diharapkan siswi dan siswa SMK Tunggal Prakarsa bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Financial planning beserta manfaatnya untuk kedepannya nanti.

1.3 Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebutuhan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang *Financial planning* bagi siswa di SMK Tunggal Prakarsa.

Untuk mengetahui Langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan tingkat kesadaran terkait *financial planning* bagi siswa di SMK Tunggal Prakarsa.).

METODE

Metode yang digunakan adalah Kuantitatif tipe Survey dan melalui sosialisasi, Penyuluhan, dan pelatihan materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pemateri dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penulis, yang bertugas menyampaikan materi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan Kepala Sekolah SMK Tunggal Prakarsa menyampaikan tujuan diadakannya sosialisasi.

Metode Sosialisasi: Menggunakan metode Kuantitatif tipe Survey untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Workshop dan simulasi sebagai metode utama sosialisasi. Media digital & cetak sebagai alat bantu edukasi. Kemudian adanya Kuesioner yaitu Pre-test: Mengukur pemahaman awal siswa sebelum sosialisasi, dan Post-test: Mengukur perubahan pemahaman setelah program berjalan. Feedback Form: Menilai efektivitas modul & metode sosialisasi. Selanjutnya untuk teknik Pengambilan Sampelnya yaitu Survei Awal: 200 siswa (Simple Random Sampling), dan Survei ke dua: 30 siswa (Purposive Sampling) dan jumlahnya dari Workshop & Simulasi: 100 siswa (*Cluster Sampling*).

Kegiatan ini meliputi penyampaian materi dari pembicara, dan diskusi dalam bentuk Tanya jawab antara tim pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan siswa dan siswi SMK Tunggal Prakarsa, dengan tugas tim pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Meilanta Rantina, SE.,M.M bertugas sebagai ketua tim dan pemateri tentang pentingnya Financial planning bagi siswa dan siswi untuk mengatur keuangan kedepannya.
- 2) Puspa Rinonce,SM.,M.M bertugas sebagai moderator
- 3) Siti Nur Salsabila bertugas sebagai dokumentasi kegiatan
- 4) Zulfa Agnasifa bertugas mempersiapkan kebutuhan sosialisasi PKM, souvenir atau hadiah dan konsumsi.

Profil lembaga penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "*Financial Planning* Untuk Anak Muda : Pengabdian Masyarakat Kepada Siswa SMK Tunggal Prakarsa". Berlokasi di GWP6+2MJ, Jl. Raya Nambo, Nambo, Kec. Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16710. Jadwal ini dalam rangka untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam pengabdian maka yang menjadi objek dari pengabdian ini adalah siswa SMK Tunggal Prakarsa yang beralamat Berlokasi di Jl. Raya Nambo, Nambo, Kec. Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16710. Adapun waktu pengabdian dari Maret 2025 – Desember 2025.

Timeline Rencana PKM

Tabel 1 Rencana Jadwal Kerja Mingguan

No	Minggu	Bulan	Bentuk Kegiatan
1	1 - 2	1	Studi Literatur & Identifikasi Masalah
2	3 - 4	1	Survei Awal dan Wawancara
3	5 - 6	2	Perancangan Program Edukasi Keuangan
4	7 - 8	2	Pengembangan Media Pembelajaran
5	9 - 10	3	Uji Coba Modul
6	11 - 12	3	Implementasi Workshop & Simulasi
7	13 - 14	4	Evaluasi Hasil Program
8	15 - 16	4	Penyempurnaan dan Publikasi Hasil Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di salah satu SMK Tunggal Prakarsa ini bertujuan untuk mensosialisasikan literasi dan inklusi keuangan kepada para siswa/siswi yang hasilnya nanti diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan dan membangun keterampilan berfikir kritis serta partisipasi aktif.

Pada sesi pertama, materi yang disampaikan dimulai dengan topik "Literasi Keuangan". Siswa diajak untuk merenung dan berandai-andai mempunyai banyak uang dan uangnya bisa mereka simpan untuk masa depannya nanti. Berikut terlampir lebih detail mengenai materi yang disampaikan pada setiap slide.

Setelah penyampaian PPT tentang materi, kemudian diadakan sesi tanya jawab. Para mahasiswa antusias dalam menyampaikan pertanyaan seputar Literasi keuangan. Dan sebagai apresiasi mereka karena sudah berani bertanya maka saya berikan sebungkus coklat untuk memberikan sebuah penghargaan kepada mereka. Dan setelah Sesi tanya jawab kemudian siswa diberikan 14 Pertanyaan terkait sejauh mana mereka memahami materi yang Saya/ Narasumber berikan. Dan hasilnya sebagai berikut.



Grafik 1 Menjelaskan pernyataan tentang " Saya memeahami dengan baik tentang pengetahuan umum keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman, serta asuransi kesehatan.

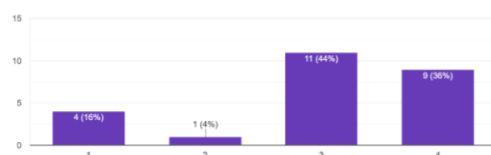
Hasil evaluasi sosialisasi literasi keuangan ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil memberikan pemahaman yang baik kepada para pesertanya. Hal ini terlihat dari diagram batang yang menampilkan respons terhadap pertanyaan: "Saya memahami dengan baik tentang pengetahuan umum keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman serta asuransi kesehatan." Mayoritas responden, yaitu 12 orang (48%), memberikan skor 3, yang mengindikasikan tingkat pemahaman yang cukup baik. Selain itu, 6 orang (24%) memberikan skor 4, menunjukkan pemahaman yang sangat baik. Secara keseluruhan, sekitar 72% dari 25 responden memiliki pemahaman yang solid tentang topik tersebut, yang menunjukkan keberhasilan program dalam menyampaikan materi.



Grafik 2 Menjelaskan Pernyataan tentang " Salah satu manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk menjalani kehidupan yang aman secara financial.

Hasil evaluasi program sosialisasi literasi keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami manfaat dari perencanaan keuangan pribadi. Hal ini terlihat dari diagram batang yang menampilkan respons terhadap pernyataan: "Salah satu manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk menjalani kehidupan yang aman secara finansial." Dari total 25 responden, mayoritas, yaitu 15 orang (60%), memberikan skor 3.

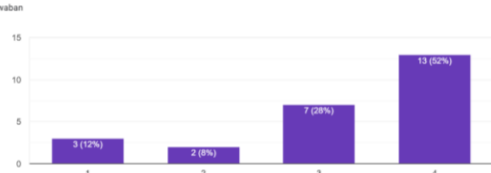
3. Saya lebih mengutamakan Kebutuhan saya dibandingkan Keinginan saya. [Salin diagram](#)
25 jawaban



Grafik 3. Menjelaskan pernyataan tentang “ Saya lebih mengutamakan kebutuhan saya dibandingkan keinginan saya”.

Hasil evaluasi program sosialisasi literasi keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan mereka. Hal ini terlihat dari diagram batang yang menampilkan respons terhadap pernyataan: "Saya lebih mengutamakan Kebutuhan saya dibandingkan Keinginan saya." Mayoritas responden, yaitu 11 orang (44%), memberikan skor 3, yang mengindikasikan bahwa mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Selain itu, 9 orang (36%) memberikan skor 4, menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi. Hanya 4 orang (16%) yang memberikan skor 1 dan 1 orang (4%) yang memberikan skor 2. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa materi sosialisasi berhasil mempengaruhi cara pandang peserta dalam memprioritaskan pengeluaran mereka.

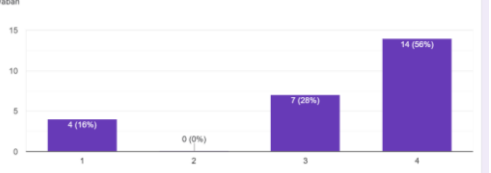
4. Saya selalu menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung. [Salin diagram](#)
25 jawaban



Grafik 4. Menjelaskan pernyataan tentang “ Saya selalu menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung”

Hasil evaluasi program sosialisasi literasi keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kebiasaan menabung secara rutin. 13 orang (52%), memberikan skor 4, yang mengindikasikan tingkat persetujuan tertinggi.

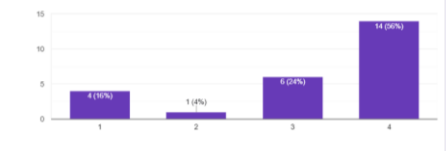
5. Saya sadar bahwa memiliki utang tanpa perencanaan yang baik bisa berdampak buruk pada keuangan. [Salin diagram](#)
25 jawaban



Grafik 5. Menjelaskan pernyataan tentang “ Saya sadar bahwa memiliki utang tanpa perencanaan yang baik bisa berdampak buruk pada keuangan”

Berdasarkan grafik 5. Tingkat kesadaran responden terhadap risiko utang tanpa perencanaan yang baik menunjukkan hasil yang sangat positif, di mana mayoritas responden (84%)—terdiri dari 56% yang sangat sadar dan 28% yang sadar—menegaskan pemahaman mereka bahwa utang tanpa strategi yang matang dapat merusak kondisi keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat 16% responden yang menunjukkan tingkat ketidaksetujuan atau ketidaksadaran yang tinggi (memilih angka 1), mengindikasikan bahwa kelompok minoritas ini belum sepenuhnya memahami pentingnya manajemen utang dan perencanaan keuangan yang teliti untuk menghindari dampak negatif.

6. Dana darurat sangatlah penting bagi saya. [Salin diagram](#)
25 jawaban



Grafik 6. Menjelaskan pernyataan tentang “ Dana darurat sangatlah penting bagi saya”

Berdasarkan grafik 6 diatas secara mayoritas, 80% responden (20 orang) mengakui pentingnya dana darurat, terbagi menjadi 56% (14 orang) yang sangat setuju (pilihan 4) dan 24% (6 orang) yang setuju (pilihan 3), menandakan pemahaman yang kuat tentang pentingnya memiliki jaring pengaman finansial. Meskipun demikian, masih terdapat 20% responden (5 orang) yang kurang atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yaitu 16% (4 orang) memilih pilihan 1 dan 4% (1 orang) memilih pilihan 2, menunjukkan bahwa meskipun kesadaran sudah dominan, masih ada sebagian kecil kelompok yang perlu ditingkatkan pemahamannya tentang urgensi memiliki dana darurat dalam perencanaan keuangan.



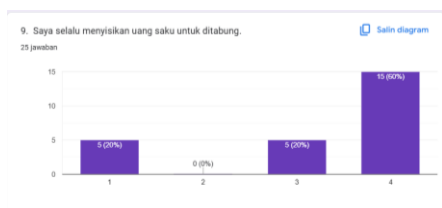
Grafik 7. Menjelaskan pernyataan tentang “ Saya lebih memilih menabung sebelum membeli sesuatu yang mahal daripada secara mencicil”

Berdasarkan grafik 7 diatas menunjukkan adanya kecenderungan yang kuat di antara 25 responden untuk menganut prinsip membeli secara tunai (setelah menabung). Secara signifikan, 84% responden (21 orang) setuju dengan pernyataan tersebut, dengan rincian 60% (15 orang) memilih sangat setuju (pilihan 4) dan 24% (6 orang) memilih setuju (pilihan 3), yang mencerminkan tingkat disiplin finansial yang tinggi dan preferensi untuk menghindari beban utang. Namun, sisanya 16% (4 orang) memilih sangat tidak setuju (pilihan 1), menunjukkan bahwa ada sebagian kecil responden yang mungkin lebih memilih opsi cicilan untuk mendapatkan barang mahal lebih cepat atau karena alasan kemudahan.



Grafik 8. Menjelaskan pernyataan tentang “ Saya mengklasifikasikan barang menjadi dua jenis yaitu sesuai dengan kebutuhan atau keinginan. Hal ini saya jadikan pertimbangan sebelum saya membeli barang tersebut”

Grafik 8 yang menanyakan tentang pernyataan “Saya mengklasifikasikan barang menjadi dua jenis yaitu sesuai dengan kebutuhan atau keinginan. Hal ini saya jadikan pertimbangan sebelum saya membeli barang tersebut” menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan sebelum berbelanja. Sebanyak 80% responden (20 orang) menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pernyataan ini, dengan 44% (11 orang) memilih setuju (pilihan 3) dan 36% (9 orang) memilih sangat setuju (pilihan 4), yang menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi dalam membuat keputusan pembelian yang rasional. Meskipun demikian, masih ada 20% responden (5 orang) yang tidak setuju atau kurang setuju, terdiri dari 12% (3 orang) memilih sangat tidak setuju (pilihan 1) dan 8% (2 orang) memilih tidak setuju (pilihan 2), menandakan bahwa sebagian kecil responden cenderung kurang melakukan klasifikasi atau pertimbangan mendalam sebelum membeli.



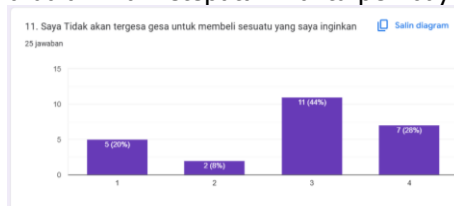
Grafik 9. Menjelaskan pernyataan tentang "Saya selalu menyisihkan uang saku untuk menabung"

Grafik 9 yang membahas pernyataan "Saya selalu menyisihkan uang saku untuk ditabung" menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan menabung yang kuat. Sebanyak 80% responden (20 dari 25 orang) setuju atau sangat setuju dengan pernyataan ini, dengan rincian 60% (15 orang) memilih sangat setuju (pilihan 4) dan 20% (5 orang) memilih setuju (pilihan 3), menandakan adanya disiplin finansial yang dominan dalam mengalokasikan sebagian uang saku untuk tabungan. Di sisi lain, 20% responden (5 orang) memilih sangat tidak setuju (pilihan 1), mengindikasikan bahwa kelompok minoritas ini mungkin belum memiliki kebiasaan menyisihkan uang secara rutin atau menghadapi kendala finansial dalam menabung.



Grafik 10. Menjelaskan pernyataan tentang "Saya selalu membayar uang sekolah tepat waktu"

Berdasarkan grafik 10 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kedisiplinan yang baik dalam memenuhi kewajiban pembayaran uang sekolah. Secara kumulatif, 76% responden (19 dari 25 orang) setuju atau sangat setuju dengan pernyataan ini, dengan rincian 60% (15 orang) memilih setuju (pilihan 3) dan 16% (4 orang) memilih sangat setuju (pilihan 4), menandakan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab finansial. Namun, terdapat 24% responden (6 orang) yang menunjukkan kurangnya konsistensi dalam membayar tepat waktu, terbagi merata antara 12% (3 orang) memilih sangat tidak setuju (pilihan 1) dan 12% (3 orang) memilih tidak setuju (pilihan 2), menunjukkan adanya sebagian kecil kelompok yang mungkin menghadapi tantangan atau kendala dalam hal ketepatan waktu pembayaran.



Grafik11. Menjelaskan pernyataan tentang "Saya tidak akan tergesa-gesa untuk membeli sesuatu yang saya inginkan".

Grafik 11 yang menampilkan hasil pernyataan "Saya tidak akan tergesa-gesa untuk membeli sesuatu yang saya inginkan" menunjukkan adanya kecenderungan yang kuat di antara responden untuk menahan diri dari pembelian impulsif. Sebanyak 72% responden (18 dari 25 orang) setuju atau sangat setuju dengan pernyataan ini, dengan rincian 44% (11 orang) memilih setuju (pilihan 3) dan 28% (7 orang) memilih sangat setuju (pilihan 4), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempraktikkan perilaku konsumen yang sabar dan terencana. Meskipun demikian, masih terdapat 28% responden (7 orang) yang cenderung tidak menahan diri, terbagi menjadi 20% (5 orang) memilih sangat tidak setuju (pilihan 1)

dan 8% (2 orang) memilih tidak setuju (pilihan 2), mengindikasikan bahwa sebagian kecil responden masih rentan terhadap pembelian yang tergesa-gesa atau impulsif.



Grafik 12. Menjelaskan pernyataan tentang "Saya melakukan pencatatan untuk pengeluaran bulanan saya secara terperinci agar pengeluaran bulanan tetap terkendali".

Berdasarkan grafik 12 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan dalam mencatat pengeluaran untuk mengendalikan keuangan. Sebanyak 76% responden (19 dari 25 orang) setuju atau sangat setuju dengan pernyataan ini, dengan rincian 52% (13 orang) memilih setuju (pilihan 3) dan 24% (6 orang) memilih sangat setuju (pilihan 4), menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari pentingnya budgeting dan tracking pengeluaran. Namun, terdapat 24% responden (6 orang) yang kurang atau tidak setuju dengan praktik ini, terbagi merata antara 12% (3 orang) memilih sangat tidak setuju (pilihan 1) dan 12% (3 orang) memilih tidak setuju (pilihan 2), mengindikasikan bahwa sebagian kecil responden masih belum rutin atau belum terbiasa melakukan pencatatan pengeluaran secara terperinci.



Grafik 13. Menjelaskan pernyataan tentang "Saya merasa memiliki kontrol penuh atas pengeluaran saya".

Berdasarkan grafik 13 di atas menunjukkan adanya keyakinan yang kuat di kalangan sebagian besar responden terhadap kemampuan mereka dalam mengendalikan keuangan pribadi. Sebanyak 80% responden (20 dari 25 orang) merasa memiliki kontrol yang baik atas pengeluaran mereka, dengan rincian 48% (12 orang) memilih setuju (pilihan 3) dan 32% (8 orang) memilih sangat setuju (pilihan 4), yang mencerminkan tingkat self-efficacy yang tinggi dalam manajemen finansial. Namun, terdapat 20% responden (5 orang) yang memilih sangat tidak setuju (pilihan 1), mengindikasikan bahwa kelompok minoritas ini merasa kurang atau sama sekali tidak memiliki kontrol atas pengeluaran mereka, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya perencanaan atau kebiasaan belanja impulsif, sementara tidak ada responden yang memilih pilihan netral/tidak setuju (pilihan 2).



Grafik 14. Menjelaskan pernyataan tentang "Saya mengatur uang saku saya agar cukup hingga akhir bulan".

Berdasarkan grafik 14 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden aktif dalam mengelola uang saku mereka untuk memenuhi kebutuhan hingga akhir periode. Sebanyak 76% responden (19 dari 25 orang) setuju atau sangat setuju dengan pernyataan ini, dengan rincian 40% (10 orang) memilih setuju (pilihan 3) dan 36% (9 orang) memilih

sangat setuju (pilihan 4), yang mencerminkan praktik budgeting yang umum dan kesadaran akan pentingnya menjaga likuiditas. Namun, terdapat 24% responden (6 orang) yang menunjukkan bahwa mereka tidak atau kurang mengatur uang saku mereka, terdiri dari 16% (4 orang) memilih sangat tidak setuju (pilihan 1) dan 8% (2 orang) memilih tidak setuju (pilihan 2), mengindikasikan bahwa kelompok minoritas ini mungkin menghadapi kesulitan dalam manajemen kas atau sering mengalami kekurangan dana sebelum akhir bulan.

Tantangan budgeting: Siswa diberikan skenario keuangan dan harus merencanakan pengeluarannya dengan bijak. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih memahami bagaimana perencanaan keuangan berdampak pada masa depan mereka. Berikut hasil dokumentasi untuk acara pk zzm "*Financial Planning* Untuk Anak Muda: Pengabdian Masyarakat Kepada Siswa SMK Tunggal Prakarsa"



Gambar 2. Siswa /Siswi SMK Tunggal Prakarsa



Gambar 3. Proses sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan pada siswa SMK Tunggal Pratama



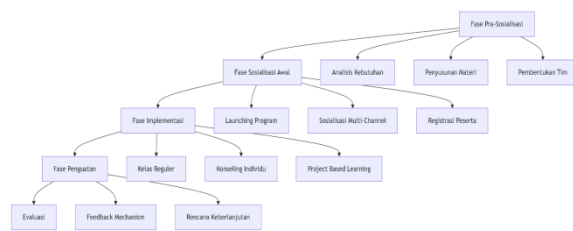
Gambar 4. Penyerahan Sertifikat narasumber dari SMK Tunggal Pratama

Hasil rancangan antar muka ini dibuat menjadi beberapa menu atau form sesuai dengan perencanaan yang dibuat, diantaranya adalah beranda, menu *login*, dashboard, menu master, menu penelitian, dan menu pengabdian.

Pembahasan

a. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang *financial planning* bagi siswa di SMK Tunggal Prakarsa

Berdasarkan hasil olah data Proses Sosialisasi Dalam Pengabdian Masyarakat Financial Planning Di Smk Tunggal Prakarsa



Proses Sosialisasi Dalam Pengabdian Masyarakat Financial Planning Di Smk Tunggal Prakarsa

A. Fase Pra-Sosialisasi (1 Minggu)

1. Analisis Kebutuhan dan Persiapan

- Survei kebutuhan melalui kuesioner online/offline
- Koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah, wali kelas)
- Penyusunan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa Gen Z

2. Pembentukan Tim Sosialisasi

- Tim inti: Dosen, mahasiswa, financial planner profesional
- Tim pendukung: Guru BK, OSIS, alumni sukses
- Pelatihan tim mengenai materi dan metode penyampaian

B. Fase Sosialisasi Awal (Minggu 3)

1. Launching Program

- Acara pembukaan dengan keynote speaker dari OJK/praktik finansial
- Press release dan publikasi di media sekolah
- Pembagian merchandise menarik (sticker, notebook financial planner)

2. Metode Sosialisasi Multi-Channel

a. Sosialisasi Langsung:

- Classroom visit ke setiap kelas
- Assembly talk di aula sekolah
- Info booth di area strategis sekolah

b. Sosialisasi Digital:

- Video promo di YouTube
- Instagram
- WhatsApp group per kelas
- E-poster dengan desain menarik

c. Konten Kreatif:

- Komik digital tentang pentingnya financial planning
- Testimoni video alumni yang sukses mengatur keuangan
- Quiz interaktif melalui Google Forms

C. Fase Implementasi (Minggu 5)

1. Pendekatan Bertahap

Tahap 1 - Kesadaran (Awareness):

- "Financial Check-Up" gratis
- Workshop "Kenali Kondisi Keuanganmu"
- Konseling individu

Tahap 2 - Pemahaman (Understanding):

- Kelompok belajar kecil (10-15 siswa)
- Studi kasus nyata
- Role play pengambilan keputusan finansial

Tahap 3 - Aplikasi (Application):

- Praktik membuat budget plan
- Simulasi investasi
- Project membuat rencana keuangan pribadi

2. Metode Partisipatif

a. Peer Group Learning:

- Financial buddy system

- Small group discussion
 - Peer teaching session
- b. Experiential Learning:
- Field trip ke Bursa Efek Indonesia
 - Guest lecture dari financial influencer muda
 - Hands-on practice dengan aplikasi keuangan
- c. Gamifikasi:
- Financial literacy competition
 - Saving challenge dengan reward
 - Badge system untuk setiap pencapaian
- d. EVALUASI PROSES SOSIALISASI
1. Monitoring Partisipasi
 - Attendance tracking setiap sesi
 - Engagement rate di media sosial
 - Participation level dalam kegiatan
 2. Evaluasi Efektivitas
 - Pre-posttest pengetahuan finansial
 - Survey kepuasan peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di salah satu SMK Tunggal Prakarsa ini bertujuan untuk mensosialisasikan literasi dan inklusi keuangan kepada para siswa/siswi yang hasilnya nanti diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan dan membangun keterampilan berfikir kritis serta partisipasi aktif.

Pada sesi pertama, materi yang disampaikan dimulai dengan topik "Literasi Keuangan". Siswa diajak untuk merenung dan berandai-andai mempunyai banyak uang dan uangnya bisa mereka simpan untuk masa depannya nanti. Berikut terlampir lebih detail mengenai materi yang disampaikan pada setiap slide.

Setelah penyampaian PPT tentang materi, kemudian diadakan sesi tanya jawab. Para mahasiswa antusias dalam menyampaikan pertanyaan seputar Literasi keuangan. Dan sebagai apresiasi mereka karena sudah berani bertanya maka saya berikan sebungkus coklat untuk memberikan sebuah penghargaan kepada mereka.

b. Langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan tingkat kesadaran terkait financial planning bagi siswa di SMK Tunggal Prakarsa

Hasil Sosialisasi Literasi Dan Inklusi Keuangan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai "Financial Planning untuk Anak Muda" di SMK Tunggal Prakarsa secara keseluruhan menunjukkan hasil yang sangat positif dan efektif dalam meningkatkan literasi serta membangun kesadaran finansial siswa. Keberhasilan ini tercermin dari dominasi respons setuju (skor 3 dan 4) pada 14 pertanyaan evaluasi yang mencakup pemahaman konsep dasar, perilaku keuangan, dan disiplin finansial.

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Program ini berhasil menanamkan dasar-dasar pengetahuan keuangan (Literasi Keuangan) yang solid:

Pemahaman Dasar Keuangan (Grafik 1): Mayoritas responden (72% atau 18 dari 25 orang, dengan 48% setuju dan 24% sangat setuju) menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep tabungan, pinjaman, dan asuransi kesehatan, menandakan materi yang disampaikan mudah diserap.

Kesadaran Manfaat Perencanaan (Grafik 2): Sebagian besar peserta (60% memilih setuju) memahami bahwa manfaat utama perencanaan keuangan pribadi adalah mencapai kehidupan yang aman secara finansial, menunjukkan relevansi materi dengan kebutuhan masa depan mereka.

2. Disiplin Finansial dan Perilaku Konsumsi yang Positif

Tingkat kesadaran dan niat perilaku menabung serta mengelola pengeluaran menunjukkan hasil yang memuaskan:

Prioritas Kebutuhan vs. Keinginan (Grafik 3 & 8): Sebesar 80% responden (20 orang) setuju atau sangat setuju bahwa mereka memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan, dan 80% responden menjadikan klasifikasi kebutuhan vs. keinginan sebagai pertimbangan utama sebelum berbelanja. Hal ini mencerminkan keberhasilan materi dalam menumbuhkan pola pikir konsumen yang rasional.

Kebiasaan Menabung (Grafik 4 & 9): Terdapat kedisiplinan menabung yang sangat tinggi, dibuktikan dengan 52% responden memilih sangat setuju bahwa mereka menyisihkan uang saku untuk ditabung (Grafik 4), dan secara konsisten 80% responden (20 orang) setuju atau sangat setuju dengan kebiasaan menyisihkan uang saku untuk ditabung (Grafik 9).

Anti-Utang Konsumtif (Grafik 7): Mayoritas responden (84% atau 21 orang) menunjukkan preferensi kuat untuk menabung sebelum membeli barang mahal daripada mencicil, menunjukkan kesadaran menghindari utang konsumtif.

3. Kesadaran Mengelola Risiko dan Self-Efficacy

Siswa/Siswi menunjukkan kesadaran tinggi terhadap risiko finansial dan keyakinan diri dalam pengelolaan uang:

Risiko Utang (Grafik 5): Tingkat kesadaran terhadap risiko utang tanpa perencanaan mencapai 84%, menunjukkan keberhasilan materi "Mengelola Utang Sehat" dalam membentuk pandangan kritis terhadap pinjaman.

Pentingnya Dana Darurat (Grafik 6): 80% responden (20 orang) mengakui pentingnya dana darurat, mencerminkan pemahaman tentang pentingnya jaring pengaman finansial.

Pengendalian Pengeluaran (Grafik 13 & 14): Sebanyak 80% responden merasa memiliki kontrol penuh atas pengeluaran mereka (Grafik 13), dan 76% responden secara aktif mengatur uang saku agar cukup hingga akhir bulan (Grafik 14). Angka ini menunjukkan tingkat self-efficacy yang tinggi dalam manajemen uang harian.

Pencatatan dan Perencanaan (Grafik 12): Mayoritas (76%) setuju bahwa mereka melakukan pencatatan pengeluaran terperinci, sebuah indikator penting dari perilaku perencanaan keuangan yang baik.

Mengatasi Impulsif (Grafik 11): 72% responden menyatakan tidak tergesa-gesa dalam membeli sesuatu yang diinginkan, menunjukkan kemampuan menahan diri dari pembelian impulsif.

4. Area yang Perlu Ditingkatkan

Meskipun hasilnya positif, ada area minoritas yang perlu perhatian lebih lanjut:

Kesenjangan Kesadaran: Sekitar 16% hingga 28% responden masih menunjukkan ketidaksetujuan atau ketidaksadaran pada beberapa poin (misalnya, 20% tidak menabung secara rutin, 24% tidak membayar uang sekolah tepat waktu, dan 28% rentan terhadap pembelian impulsif). Kelompok minoritas ini membutuhkan intervensi atau pendampingan lebih lanjut untuk menginternalisasi materi secara utuh.

Disiplin Pembayaran (Grafik 10): Tingkat setuju dan sangat setuju mencapai 76% untuk membayar uang sekolah tepat waktu, yang merupakan angka baik, tetapi 24% responden (6 orang) masih mengalami kurangnya konsistensi, menunjukkan adanya tantangan praktis terkait alokasi dana untuk kewajiban penting. Secara keseluruhan, sosialisasi ini berhasil memberikan dasar pengetahuan yang kuat dan membentuk niat perilaku yang positif dalam perencanaan keuangan. Siswa/Siswi SMK Tunggal Prakarsa mayoritas telah memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya menabung, mengelola utang, memprioritaskan kebutuhan, dan melakukan kontrol atas pengeluaran mereka.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang telah disesuaikan berdasarkan model yang Anda berikan, namun konteksnya diubah menjadi SMK Tunggal Prakarsa (sesuai dokumen sebelumnya) dan topik Literasi Keuangan/Financial Planning: Program Pengabdian Masyarakat mengenai "Financial Planning untuk Anak Muda" di SMK Tunggal Prakarsa berhasil secara efektif meningkatkan literasi dan kesadaran finansial para siswa-siswi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas responden (rata-rata di atas 75%) memiliki pemahaman yang solid tentang konsep keuangan dasar, menyadari pentingnya perencanaan (dana darurat, mengelola utang), dan menunjukkan disiplin

perilaku yang baik (menabung, memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan, dan mencatat pengeluaran). Secara keseluruhan, kegiatan ini sukses menumbuhkan pola pikir konsumen yang rasional dan meningkatkan self-efficacy mereka dalam mengendalikan keuangan pribadi. Namun, masih terdapat minoritas (sekitar 16%-28%) yang menunjukkan kurangnya konsistensi dalam perilaku menabung, kerentanan terhadap pembelian impulsif, atau kurangnya kontrol penuh atas pengeluaran, yang mengindikasikan bahwa intervensi berkelanjutan masih diperlukan. Dari hasil kegiatan ini, dapat dilihat bahwa metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan aktivitas kreatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Evaluasi menunjukkan bahwa semua siswa merasa mendapatkan manfaat positif dari kegiatan ini, dan sekaligus juga merasa antusias untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Program Pengabdian Masyarakat mengenai "*Financial Planning* untuk Anak Muda" di SMK Tunggal Prakarsa berhasil secara efektif meningkatkan literasi dan kesadaran finansial para siswa-siswi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas responden (rata-rata di atas 75%) memiliki pemahaman yang solid tentang konsep keuangan dasar, menyadari pentingnya perencanaan (dana darurat, mengelola utang), dan menunjukkan disiplin perilaku yang baik (menabung, memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan, dan mencatat pengeluaran). Secara keseluruhan, kegiatan ini sukses menumbuhkan pola pikir konsumen yang rasional dan meningkatkan *self-efficacy* mereka dalam mengendalikan keuangan pribadi. Namun, masih terdapat minoritas (sekitar 16%-28%) yang menunjukkan kurangnya konsistensi dalam perilaku menabung, kerentanan terhadap pembelian impulsif, atau kurangnya kontrol penuh atas pengeluaran, yang mengindikasikan bahwa intervensi berkelanjutan masih diperlukan.

Ucapan Terima Kasih : Alhamdulillah berkat bantuan dan kerjasama dari seluruh pihak kami dapat menyelesaikan kegiatan penelitian internal Universitas Muhammadiyah Cileungsi (UMCI). PKM yang disusun ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran ditingkat perguruan tinggi dan merupakan pengamalan dharma kedua dari Perguruan Tinggi. Berkenan hal tersebut maka kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UMCI
2. Wakil Rektor I dan II UMCI
3. Dekan Fakultas Sain dan Teknik
4. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
5. Ketua Program Studi Teknik Informatika
6. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cileungsi beserta seluruh unit amal usahanya.
7. Kepala sekolah, Guru, Staff, siswa dan lainnya dari SMK Tunggal Prakarsa
8. Suami tercinta dan anak-anak yang sudah memberi semangat dan bantuan lainnya
9. Semua Pihak yang telah membantu kegiatan ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa kegiatan penelitian ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan, sehingga pelaksanaan penelitian yang akan datang dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- U. Hidayat, S. Ikhsan, I. Risnaningsih, And T. A. Pratomo, "Implementasi Manajemen Aset Tetap Pada Koperasi Fungsional Dalam Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap," *J. Ilm. Multi Disiplin Indones.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 247– 262, 2021.
- R. Sukawati And E. Hernawati, "Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *J. Ilmu Keuang. Dan Perbank.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 95– 105, 2021, Doi: 10.34010/Jika.V11i1.4886.

- R. A. Aryani Soemitro And H. Suprayitno, "Pemikiran Awal Tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas," *J. Manajemen Aset Infrastruktur Fasilitas*, Vol. 2, No. 0, Pp. 1–14, 2018, Doi: 10.12962/J26151847.V2i0.4225.
- Muhammadiyah Cileungsi, "Amal Usaha Muhammadiyah (Aum) Cabang Cileungsi Bidang Ekonomi." <Http://Muhammadiyahcileungsi.Org/Amal-Usaha-Pcm-Cileungsi/Bidang-Ekonomi/> (Accessed Jan. 01, 2022).
- V. Sihombing And G. J. Yanris, "Penerapan Aplikasi Dalam Mengolah Aset Desa (Studi Kasus : Kepenghuluan Sri Kayangan)," *J. Mantik Penusa*, Vol. 4, No. 1, Pp. 12–15, 2020.
- M. Sianturi And N. Andika, "Peningkatan Efisiensi Penelusuran Aset Melalui Sistem Manajemen Aset Dan Analytical Hierarchy Process," *J. Sist. Informasi, Tek. Inform. Dan Teknol. Pendidik.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 11–21, 2022, Doi: 10.55338/Justikpen.V2i1.34.
- J. S. Pasaribu, "Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web Pengelolaan Inventaris Aset Kantor Di Pt. Mpm Finance Bandung," *J. Ilm. Teknol. Infomasi Terap.*, Vol. 7, No. 3, Pp. 229–241, 2021, Doi: 10.33197/Jitter.Vol7.Iss3.2021.655.
- Y. Apriani, "Permasalahan Dan Upaya Dalam Pengelolaan Aset Tanah Bumh (Studi Kasus Pt Pln (Persero))," *Jisip (Jurnal Ilmu Sos. Dan Pendidikan)*, Vol. 7, No. 1, Pp. 227–235, 2023, Doi: 10.58258/Jisip.V7i1.4142.
- L. Diana And M. S. Osesoga, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Akunt. Kontemporer*, Vol. 12, No. 1, Pp. 20–34, 2020, Doi: 10.33508/Jako.V12i1.2282.
- Undang-Undang Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha